

**STRATEGI PEMENANGAN CALEG DPRK DARI PARTAI ACEH
DI WILAYAH KABUPATEN ACEH JAYA PADA PEMILU LEGISLATIF
TAHUN 2014**

Rita Ayunanda, Maimun, MA

(ayundaa697@gmail.com, maimunaceh58@yahoo.com)

Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Strategi pemenangan caleg DPRK dari Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif tahun 2014 yaitu dengan aktifnya sosialisasi tim pemenangan di masyarakat yaitu tentang bagaimana sejarah konflik di Aceh antara GAM & RI, semata-mata perjuangan GAM tersebut untuk memperjuangkan bangsa Aceh lebih makmur, sejahtera dan berdaulat disegala sektor, karena sebelumnya terjadi ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat Aceh yang sangat luar biasa, dari perjuangan tersebut lahirlah perjanjian damai yaitu MoU Helsinki dan UUPA yang disahkan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang diarahkan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi Sistem Rekrutmen Caleg dengan melibatkan masyarakat secara langsung juga berpengaruh besar dalam kemenangan, dimana proses rekrutmen caleg DPRK dari Partai Aceh ini juga melibatkan tokoh masyarakat, Ulama, serta tokoh gampong dalam melahirkan kandidat unggulan untuk mewakili daerah yang di usung oleh Partai Aceh dengan semangat kebersamaan inilah Caleg yang diusung menjadi perwakilan bersama antara Partai Aceh dengan Masyarakat. Kampanye Langsung juga menjadi strategi dalam berkampanye Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya selain berkampanye di panggung yang di sediakan oleh KIP di setiap dapil juga turun langsung ke Gampong-gampong untuk bersilaturahmi dengan masyarakat dan mensosialisasikan program-program unggulan supaya memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat bawah, Menawarkan program-program unggulan Partai Aceh yang pro rakyat seperti Malem Dagang, Tunjangan Biaya pendidikan untuk semua pelajar, Tunjangan Hidup bagi Lansia, Pembebasan Biaya Rekening Listrik, Biaya pendamping untuk pasien rujukan serta subsidi pupuk dan benih pertanian. Karena strategi-strategi itulah Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya meraih kemenangan dalam pemilu legislatif tahun 2014. Dalam kemenangan Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif tahun 2014 juga tidak terlepas dari faktor-faktor yaitu : dukungan Ulama-ulama Dayah sehingga dengan pengaruh tokoh-tokoh Agama inilah dukungan dari masyarakat menjadi lebih mudah diraih, dan juga adanya Tokoh kunci Partai Aceh yaitu Bapak Bupati Aceh Jaya Ir.H. Azhar Abdurrahman yang sangat berpengaruh di dalam masyarakat

Aceh Jaya sehingga ada jaminan bagi masyarakat untuk mendukung Caleg yang diusung dari Partai Aceh kembali.

Kata Kunci: Strategi Pemenangan dan Caleg Partai Aceh

ABSTRACT

The strategy for winning legislative candidates from Partai Aceh in Aceh Jaya District in legislative elections in 2014 is to actively socialize the winning team in the community that is about how the history of conflict in Aceh between GAM & RI, merely the struggle of GAM to fight the Acehnese more prosperous, prosperous sovereign and sovereign in all sectors, because of the unprecedented economic and social imbalance in Aceh society, from the struggle was born peace agreement that is Helsinki and UUPA MoU which dikahka in Law Number 6 Year 2006 About Aceh Government. This research is a qualitative research with descriptive method, descriptive method can be interpreted as a research directed to give the symptoms, facts or events in a systematic and accurate about the properties of a particular population or region. This research uses qualitative approach. The Strategy of Recruitment System Caleg by involving the community directly also has a big influence in the victory, where the recruitment process of legislative candidate of Aceh Party Party also involves community leaders, Ulama, and gampong leaders in giving birth candidates to represent represented areas in stretcher by Partai Aceh with the spirit of togetherness this is the Caleg which was promoted to the joint representation of Aceh Party with the Community. Direct Campaign is also a strategy in campaigning Aceh Aceh Aceh Jaya Party in addition to campaigning on the stage provided by the KIP in every dapil also down directly to Gampong to stay in touch with the community and socialize superior programs in order to have a direct proximity to the community down, Offering flagship programs of the pro-people Aceh Party such as Malem Dagang, Allowance of tuition fees for all students, Life allowance for the Elderly, Electricity Account Exemption, Escalation fee for referral patients and fertilizer subsidy and agricultural seeds. It is because of these strategies that Aceh Party in Aceh Jaya District won the legislative election in 2014. In Aceh Jaya's victory in Aceh Jaya Regency in legislative election year 2014 also can not be separated from factors that are: support of Ulama-ulama Dayah so that by influence of figure -This religion is the support of the community becomes more easily achieved, and also the key figures of Aceh Party, namely the Regent of Aceh Jaya Ir.H. Azhar Abdurrahman who is very influential in the community of Aceh Jaya so there is a guarantee for the community to support the Caleg that carried from the Aceh Party back.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kehadiran partai politik lokal di Aceh yang pertama dalam pemilu legislatif tahun 2009 serta pemilu eksekutif tahun 2012 dan pemilu legislatif tahun 2014. Isu mengenai partai politik lokal muncul paska dicapainya kesepakatan dalam nota kesepahaman antara perwakilan dari pemerintah Republik Indonesia (RI) dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Helsinki Finlandia pada 15 Agustus 2005 silam. Salah satu butir nota kesepahaman itu menyepakati bahwa akan dibentuknya partai politik lokal di Aceh.

Dalam nota kesepahaman antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka atau yang sering disebut dengan *Memorandum Of Understanding*(MoU) Helsinki, disebutkan bahwa dalam tempo satu tahun atau paling lambat 18 Bulan sejak ditandatanganinya MoU tersebut Pemerintah akan memfasilitasi berdirinya partai politik lokal di Aceh melalui adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung hal tersebut. Hal tersebut telah diakomodasi oleh pemerintah dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Momentum penyelesaian konflik di Aceh telah memberi peluang besar bagi perubahan politik di Aceh. Kehadiran Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA) Nomor 11 Tahun 2006. Dimana dalam nota kesepahaman RI dengan GAM atau MoU Helsinki mengenai penyelesaian konflik Aceh, dimana UUPA telah memberi ruang khusus bagi lahirnya partai politik lokal di Aceh. Pasal 75 UUPA Nomor 11 Tahun 2006 menjadi pasal yang paling dipermasalahkan oleh banyak kalangan karena memberi hak bagi daerah Aceh untuk membentuk partai politik lokal yang berbasis kedaerahan di Aceh.

Partai politik lokal di Aceh baru terbentuk setelah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2007 tentang partai politik lokal di Aceh yaitu sebagai dasar hukum dalam menjalankan pasal 75 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Dua produk hukum inilah memberi legislasi mengenai keberadaan partai politik lokal di Aceh.

Pemilu legislatif pada 9 April 2014, yang diikuti oleh 15 (lima belas) partai politik peserta pemilu, yang terdiri dari 12 (dua belas) partai politik nasional dan 3 (tiga) partai politik lokal (Aceh) bertarung memperebutkan kursi legislatif di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat (Nasional). 12 (dua belas) Partai politik nasional dimaksud yaitu partai Nasional Demokrat (nasdem), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Golkar, Gerindra, Demokrat, Partai Amanat

Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Hanura, Partai Bulan Bintang (PBB) dan 3 (tiga) partai politik lokal Aceh yang bertarung, yaitu Partai Damai Aceh (PDA), Partai Nasional Aceh (PNA) dan Partai Aceh (PA).

Dalam kontestasi pemilu, tidak ada satu pun partai politik yang ingin kalah, semuanya bermaksud meraih kemenangan. Untuk bisa menang dalam pertarungan, partai politik mutlak membutuhkan strategi pemenangan yang tepat. Pada titik inilah, ada kesamaan antara kontestasi pemilu dan perang dalam militer. Perang membutuhkan strategi dan begitu juga dengan pemenangan dalam pemilu, tidak ada kemenangan yang lahir tanpa strategi yang tepat.

Menang dan kalahnya sebuah peperangan sangat bergantung pada tepat atau tidaknya strategi yang digunakan. Begitu pun dengan kontestasi pemilu, strategi dimaknai sebagai cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Jadi, partai politik yang ingin menang atau hanya sekedar lolos membutuhkan strategi untuk mencapainya dan didalam strategi tercakup taktik dan logistik.

Pemilu legislatif di Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 9 bulan April tahun 2014 yang memperebutkan 20 (dua puluh) kursi DPRK oleh partai politik Nasional dan partai politik lokal Aceh berjalan dengan baik. Dimana Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif periode 2014-2019 ini didominasi oleh Partai Aceh (PA) menjadi partai pemenang mutlak di daerah tersebut. PA mampu menguasai 10 (sepuluh) buah kursi DPRK dari jumlah total kursi DPRK Aceh Jaya 20 (dua puluh) buah. Sisanya di rebut oleh partai politik lainnya, partai Golkar memperoleh 4 (empat) kursi, partai Demokrat sebanyak 3 (tiga) kursi, PPP sebanyak 2 (dua) kursi dan PDA hanya memperoleh 1 (satu) buah kursi.

Penguasaan lima puluh persen (50%) parlemen DPRK Aceh Jaya oleh PA pada periode 2014-2019 ini menjadi pencapaian yang sangat bagus bila dibandingkan dengan Wilayah Kabupaten lain seperti Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten NaganRaya.

PA Wilayah Kabupaten Aceh Barat periode 2014-2019 ini hanya berhasil merebut 5 (lima) buah kursi DPRK dari 25 (dua puluh lima) buah jumlah kursi dan periode ini di Kabupaten Aceh Barat di pimpin oleh partai politik Nasional yaitu partai Amanat Nasional (PAN) yang berhasil menguasai 6 (enam) buah kursi DPRK Aceh Barat dan selebihnya dikuasai oleh partai Nasional lainnya.

Begitu juga dengan Kabupaten Nagan Raya, diperiode 2014-2019 DPRK Nagan Raya di pimpin oleh partai politik Nasional yaitu partai Golkar dengan menguasai 7 (tujuh) buah kursi, sedangkan PA Wilayah Kabupaten Nagan Raya hanya mampu merebut 3 (tiga) buah kursi DPRK dari 25 (dua puluh lima) total kursi parlemen dan selebihnya di rebut oleh partai politik Nasional lainnya.

Strategi Pemenangan Caleg DPRK dari Partai Aceh di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu Legislatif Tahun 2014

(Rita Ayunanda, Maimun, MA)

Strategi pemenangan caleg DPRK oleh PA di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya ini sangat efektif dan berjalan dengan baik, salah satu strategi yang diterapkan oleh dewan pengurus wilayah Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya, selain janji politik ada satu strategi yang dilakukan didalam penjaringan bakal caleg DPRK, yaitu dengan cara melibatkan masyarakat secara langsung didalam proses penjaringan, masyarakat yang di undang juga boleh mengusulkan nama-nama bakal caleg DPRK untuk di usung di PA dan setelah nama-nama bakal caleg muncul dan di musyawarahkan bersama-sama pengurus PA Sagoe/Kecamatan dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk dipilih yang terbaik dari nama yang sudah muncul dan diterima oleh semua kalangan, selanjutnya baru nama bakal caleg tersebut dikirim ke Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PA Kabupaten Aceh Jaya.

Proses penjaringan ini merupakan aturan yang di berlakukan oleh DPW PA Kabupaten Aceh Jaya untuk pengurus PA disemua Kecamatan di Aceh Jaya, yaitu dengan mengundang 5 (lima) orang tokoh di setiap Gampong yaitu dari unsur tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh wanita dan Geuchik Gampong. Strategi politik didalam pemenaangan caleg DPRK PA di wilayah Aceh Jaya berjalan dengan efektif dan akhirnya mampu menguasai 10 buah kursi parlemen dari 20 buah total kursi DPRK Aceh Jaya.

Berdasarkan fakta inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pemenangan caleg DPRK dari Partai Aceh di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif tahun 2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Adapun kerangka teori yang menjadi landasan berfikir peneliti dalam penelitian ini berisi beberapa deskripsi tentang strategi partai politik, partai politik, partai politik lokal dantujuan partai politik, adalah sebagai berikut :

Teori Strategi Partai Politik

Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Pada awalnya kata strategi dipergunakan untuk kepentingan militer, “strategi” adalah turunan dari bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer atau kepeimpinan atas pasukan.

Terkait definisi di atas erat kaitannya dengan strategi politik yang dijalankan setiap partai politik tentunya berbeda-beda, seperti misalnya mempengaruhi, merekrut lalu mengdoktrin individu-individu yang ada dalam

masyarakat. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menggapai kemenangan. Kemenangan merupakan menjadi tujuan dan fokus utama dari partai politik untuk meraih dan memperoleh suara sebanyak-banyaknya pada pemilihan umum agar bisa menempatkan wakil-wakil yang di ajukan oleh setiap partai politik (Peter Schoder, 2003).

Partai politik tidak terlepas dari namanya “strategi politik”. Strategi politik merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Strategi politik sangat penting bagi setiap partai politik karena tanpa strategi politik perubahan jangka panjang tidak akan terwujud. Perencanaan strategi suatu proses analisis yang digambarkan dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuasaan untuk mencapai tujuan tersebut (Peter Schoder, 2003).

Strategi perlu dilakukan oleh kontestan partai politik untuk dapat memenangkan pemilu. Kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besarnya pendukung mereka dan pendukung kontestan lainnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pencontrengan, juga untuk mengidentifikasi pendekatan yang diperlukan terhadap masing-masing kelompok pemilih. Strategi ini perlu dipikirkan oleh para kontestan karena pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan di kantor DPW-PA Kabupaten Aceh Jaya dengan pertimbangan bahwa kantor PA tersebut sebagai pusat perencanaan kegiatan pemenangan dan sebagai pusat input data mengenai segala aktivitas kegiatan partai dalam pemenangan caleg DPRK tahun 2014 di Aceh Jaya.

Penulis sengaja melakukan penelitian di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya mengenai strategi pemenangan caleg DPRK oleh Partai Aceh dengan pertimbangan PA Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif 2014 mampu menguasai kursi DPRK sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah total kursi DPRK Aceh Jaya.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dandengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Informan Penelitian

penelitian ini penulis mengambil 8 orang informan dari 5 orang Dewan Pimpinan Wilayah Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya, 2 orang dari Tokoh Masyarakat Aceh Jaya dan Ketua KIP Aceh Jaya yang merupakan representatif dari proses pemenangan Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua DPW-PA Aceh Jaya
2. Ketua tim pemenangan caleg DPRK DPW-PA Aceh Jaya
3. Sekretaris DPW-PA Aceh Jaya
4. Ketua DPRK Aceh Jaya
5. Pimian atau anggota KIP Aceh Jaya 1(satu) orang
6. Bapak Bupati Aceh Jaya Periode 2012-2017
7. Tokoh Masyarakat/Pemerhati politik Aceh Jaya 1(satu) orang
8. Tokoh Muda/Simpatian Partai Aceh Aceh Jaya 1 (satu) orang.

Jumlah informan di dalam penelitian ini sebanyak 8(delapan) orang.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data. Adapun data yang dipergunakan adalah sebagai berikut: Pertama, data lapangan yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan dan beberapa pihak yang terkait dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada narasumber, informan, dan beberapa pihak terkait lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Proses penggalan data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting

yang diinginkan, yaitu dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama teknik ini adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Nurul Zuriah, 2007: 179).

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat ataupun hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan teori (Nurul Zuriah, 2007: 180).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah setiap bahan-bahan tertulis, yang kemudian didukung dengan kajian pustaka berupa buku-buku maupun peraturan perundang-undangan yang terkait.

Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Teknik analisis data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007: 248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemenangan Caleg DPRK dari Partai Aceh di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu Legislatif Tahun 2014

Strategi merupakan rencana kon-prehensif untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Partai Aceh merupakan organisasi politik yang memerlukan strategi, untuk mencapai tujuan organisasi di dalam memenangkan

Strategi Pemenangan Caleg DPRK dari Partai Aceh di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu Legislatif Tahun 2014

(Rita Ayunanda, Maimun, MA)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Juli 2018

pemilu. oleh karena itulah strategi yang digunakan partai politik sangat menentukan untuk meraih kemenangan di dalam pemilu.

Partai Aceh yang lahir dari perjanjian MoU Helsinki baru terbentuk setelah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2007 tentang partai politik lokal di Aceh dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Sebagai partai baru dan masih melekatnya semangat perjuangan didalam masyarakat Aceh paska konflik yang berkepanjangan untuk melakukan perubahan dan merealisasikan butir-butir MoU Helsinki dan UUPA yaitu melalui Partai Aceh, dimana masyarakat Aceh sudah kurang kepercayaan pada Partai politik Nasional untuk membawa perubahan. Oleh karena itulah Partai Aceh menjadi harapan baru bagi masyarakat Aceh demi terwujudnya kemakmuran. Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya juga dengan visi misi membawa kemakmuran dan program unggulan yang nyata untuk masyarakat, di tambah lagi dengan Tim pemenangan yang kuat dan dukungan dari ulama sehingga Partai Aceh mampu meraih kemenangan di Kabupaten Aceh Jaya dengan menguasai 50% kursi DPRK pada pemilu legislatif tahun 2014.

Tujuan utama dari strategi Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya adalah untuk menggapai kemenangan. Kemenangan menjadi tujuan dan fokus utama dari partai politik untuk meraih dan memperoleh suara sebanyak-banyaknya pada pemilihan umum agar bisa menempatkan wakil-wakil yang di ajukan oleh setiap partai politik (Peter Schoder, 2003).

Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya bersama dengan Komite Pemenangan Partai Aceh (KPPA) mampu bekerja dengan baik dan strategi-strategi pemenangan yang tepat sehingga menjadi Partai pemenang di Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif tahun 2014. Dari hasil wawancara dan observasi lapangan yang telah peneliti dapatkan menunjukkan visi MoU Helsinki, Sistem Rekrutmen Caleg, Kampanye Langsung dan Program Unggulan menjadi strategi dalam pemenangan Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif tahun 2014.

Faktor pendukung dalam pemenangan partai politik sangatlah penting dalam memenangkan pemilu. oleh karena itulah selain strategi pemenangan faktor pendukung menjadi kunci dalam kesuksesan partai politik untuk meraih kemenangan didalam merebut suara masyarakat. Partai Aceh sebagai partai lokal yang masih baru di kancah perpolitikan Aceh menjadi daya tarik tersendiri dengan isu MoU helsinki hasil dari perjanjian antara Pemerintah Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka, dengan semangat inilah Partai Aceh berjuang meraih kemenangan dan dukungan masyarakat.

Dalam ilmu politik yaitu “Dasar-Dasar Ilmu Politik” Mariam Budiardjo (2008:405) mengatakan bahwa fungsi partai politik di Negara Demokrasi ada empat yaitu sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana rekrutmen politik dan sebagai sarana pengatur konflik. Oleh karena itu sebagai partai lokal yang dengan semangat perjuangan dan MoU Helsinki Partai Aceh hadir sebagai pembeda warna perpolitikan dari produk lokal untuk Aceh yang lebih baik dan sejahtera.

Selain dari semangat MoU Helsinki dan program-program unggulan untuk meraih kemenangan di pemilu legislatif tahun 2014, Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya juga mendapat dukungan penuh dari Ulama-ulama Aceh Jaya dari berbagai Pasantren yang ada di Kabupaten Aceh Jaya. Pimpinan-pimpinan Dayah tersebut merupakan orang-orang yang berpengaruh di masyarakat, sehingga Partai Aceh dengan mudah memperoleh dukungan dari masyarakat. ini tidak terlepas dari pengurus Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya dengan melibatkan Ulama dalam kegiatan-kegiatan Partai Aceh dan juga melakukan pendekatan-pendekatan dengan bersilaturahmi serta Partai Aceh berjuang untuk kepentingan program-program berbasis agama (Malem Dagang) untuk kesejahteraan Dayah-dayah.

Selain pengaruh Ulama Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya juga memiliki faktor pendukung lainnya yaitu tokoh kunci dalam kemenangan Partai Aceh dalam pemilu legislatif tahun 2014, yaitu Bapak Bupati Aceh Jaya sendiri Ir. H. Azhar Abdurrahman juga menjabat sebagai Ketua Tuha Pet Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya. Beliau juga mendapat gelar dari masyarakat Aceh Jaya sebagai Bapak Pembangunan, ini dikarenakan beliau mampu membawa perubahan yang baik untuk masyarakat Aceh Jayadi berbagai bidang. Oleh karena itulah dengan dukungan penuh beliau serta keikutsertaan beliau langsung kelapangan untuk berkampanye menyakinkan masyarakat Aceh Jaya sehingga Partai Aceh menjadi partai politik penguasa di Aceh Jaya. Bapak Bupati juga mampu merealisasikan program-program Partai Aceh sesuai dengan janji politik di masa kampanye pada pemilu legislatif tahun 2014.

Menurut Budiardjo, kegiatan seseorang dalam partai politik merupakan suatu bentuk partisipasi politik. Partisipasi politik mencakup semua kegiatan politik dan sukarela dalam proses pemilihan pimpinan-pimpinan politik serta turun langsung dalam proses pengambilan dan pembentukan kebijakan-kebijakan umum. Kegiatan-kegiatan ini mencakup kegiatan mulai dari menjadi anggota politik, kelompok penekan, kelompok kepentingan, berkampanye serta menjadi pemilih di dalam penentuan dewan perwakilan rakyat (DPR) dan sebagainya, (Mariam Budiardjo, 2005: 161).

Faktor pendukung kemenangan caleg DPRK dari Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya yaitu dalam pemilu legislatif tahun 2014. Partai Aceh

Strategi Pemenangan Caleg DPRK dari Partai Aceh di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya pada Pemilu Legislatif Tahun 2014

(Rita Ayunanda, Maimun, MA)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No. 3. Juli 2018

Kabupaten Aceh Jaya mendapat dukungan penuh dari Ulama-ulama atau tokoh-tokoh agama ini membawa pengaruh di dalam masyarakat di dalam menentukan pilihan politik. Selain itu adanya tokoh kunci Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya yaitu Bapak Bupati Ir. H. Azhar Abdurrahman yang berpengaruh di masyarakat Aceh Jaya sehingga menjadi kunci kemenangan caleg DPRK dari Partai Aceh pada pemilu legislatif tahun 2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dalam penelitian tentang Strategi pemenangan caleg DPRK dari Partai Aceh di Wilayah Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif tahun 2014. Maka pada terakhir ini akan di sampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pemenangan caleg DPRK dari Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif tahun 2014 yaitu dengan aktifnya sosialisasi tim pemenangan di masyarakat yaitu tentang bagaimana sejarah konflik di Aceh antara GAM & RI, semata-mata perjuangan GAM tersebut untuk memperjuangkan bangsa Aceh lebih makmur, sejahtera dan berdaulat disegala sektor, karena sebelumnya terjadi ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat Aceh yang sangat luar biasa, dari perjuangan tersebut lahirlah perjanjian damai yaitu MoU Helsinki dan UUPA yang disahkan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh. Strategi Sistem Rekrutmen Caleg dengan melibatkan masyarakat secara langsung juga berpengaruh besar dalam kemenangan, dimana proses rekrutmen caleg DPRK dari Partai Aceh ini juga melibatkan tokoh masyarakat, Ulama, serta tokoh gampong dalam melahirkan kandidat unggulan untuk mewakili daerah yang di usung oleh Partai Aceh dengan semangat kebersamaan inilah Caleg yang diusung menjadi perwakilan bersama antara Partai Aceh dengan Masyarakat. Kampanye Langsung juga menjadi strategi dalam berkampanye Partai Aceh Kabupaten Aceh Jaya selain berkampanye di panggung yang di sediakan oleh KIP di setiap dapil juga turun langsung ke Gampong-gampong untuk bersilaturahmi dengan masyarakat dan mensosialisasikan program-program unggulan supaya memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat bawah, Menawarkan program-program unggulan Partai Aceh yang pro rakyat seperti Malem Dagang, Tunjangan Biaya pendidikan untuk semua pelajar, Tunjangan Hidup bagi Lansia, Pembebasan Biaya Rekening Listrik, Biaya pendamping untuk pasien rujukan serta subsidi pupuk dan benih pertanian.

Karena strategi-strategi itulah Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya meraih kemenangan dalam pemilu legislatif tahun 2014.

2. Partai Aceh merupakan partai politik lokal yang lahir dari buah perjuangan GAM dalam perjanjian damai antara pemerintah Republik Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka dengan semangat kekhususan Aceh dan visi misi menjalankan MoU Helsinki dan UUPA menjadi dasar dalam kemenangan Partai Aceh pada pemilu lagislatif tahun 2014 di Aceh Jaya.
3. Dalam kemenangan Partai Aceh di Kabupaten Aceh Jaya pada pemilu legislatif tahun 2014 juga tidak terlepas dari faktor-faktor yaitu : dukungan Ulama-ulama Dayah sehingga dengan pengaruh tokoh-tokoh Agama inilah dukungan dari masyarakat menjadi lebih mudah diraih, dan juga adanya Tokoh kunci Partai Aceh yaitu Bapak Bupati Aceh Jaya Ir.H. Azhar Abdurrahman yang sangat berpengaruh di dalam masyarkat Aceh Jaya sehingga ada jaminan bagi masyarakat untuk mendukung Caleg yang diusung dari Partai Aceh kembali.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku :

- Arifin, Anwar. 2004. *Pencitraan Dalam Politik*. Surabaya: SIC
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Budiardjo, Miriam. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik (antara pemahaman dan relistis)*. Jakarat: Yayasan Obor Indonesia
- Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik (Komunikai dan positioning ideology Politik di Era Demokasi)*. Jakarat: Yayasan Obor Indonesia.
- Gaffar, Affan. 2005. *Politik Indonesia, Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Hadari Nawawi, 2005. *Manajemen Strategi Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press

- Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Nursal, Adman. 2004. *Politik Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Novriandi, 2012. *Faktor-Faktor Kemenangan Partai Aceh (PA) pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kabupaten Simeulue*. Skripsi.Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- M. Chandra Rizqi, 2009. *Strategi Pemenangan Mutlak Partai Aceh pada Pemilu Legislatif 2009*. Skripsi.Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Muslim Hafidz, 2010. *Strategi politik Partai Demokrat dalam memenangkan Pemilihan Umum (Pemilu) 2009*. Skripsi.Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta
- Meriam Budiardjo dalam, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Pito, TA. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Partai Politik*.

2. Undang-Undang :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang *Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11b Tahun 2006. Tentang *Pemerintahan Aceh*
- Undang-Undang Pemerinta Aceh (UUPA) dan MoU Helsinki Tahun 2005. Tentang *Perjanjian Damai Pemerintah RI dengan GAM*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005
tentang **Pengesahan *International Covenant On Civil And
Political Rights*** (Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak
Sipil Dan Politik).

3. Skripsi dan Thesis :

Novriandi (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor
Kemenangan Partai Aceh (PA) pada Pemilu Legislatif Tahun 2009
di Kabupaten Simeulue”. FISIP, Unsyiah Banda Aceh.

M. Chandra Rizqi (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi
Pemenangan Mutlak Partai Aceh pada Pemilu Legislatif 2009”
FISIP, Unsyiah Banda Aceh.

4. Jurnal :

Pan Mohamad Faiz. 2009. *Teori Keadilan John Rawls*. Jurnal
Konstitusi. Volume 6. Nomor 1.